

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Achriaty¹, Syafaah Putri²
Prodi Akuntansi, Universitas Lamappapoleonro^{1,2}
nurachriaty@gmail.com¹, syafaahputri@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. Data dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 68 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan, periode Tahun 2019 sampai dengan 2022. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan. Sementara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi hubungan kedua variabel tersebut.

Kata Kunci : *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed, Structural Capital.*

ABSTRACT

This study aims to examine the Effect of Intellectual Capital on Firm Value with Financial Performance as an intervening variable. The data in this study uses secondary data obtained from the financial statements and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are companies in the basic and chemical industry sectors which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 68 companies. The research sample consisted of 23 companies, from 2019 to 2022. The sample technique used was purposive sampling. The analysis technique used is the data analysis method used, namely path analysis with the help of the SPSS version 24 program. The results show that Financial Performance is able to mediate the relationship between Value Added Capital Employed (VACA) and Structural Capital Value Added (STVA) to Company Value. Meanwhile, Value Added Human Capital (VAHU) on Company Value through Financial Performance is unable to mediate the relationship between the two variables.

Keywords: *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed, Structural Capital.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nurlela dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* atau yang dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara

keseluruhan. Umumnya terdapat dua pihak yang berkaitan erat dengan nilai perusahaan yaitu manajemen perusahaan dan investor atau pemegang saham. Manajemen perusahaan, dalam hal ini manajer, berkepentingan atas kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan.

Meningkatnya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan telah menarik para peneliti untuk menyelidiki nilai yang tersembunyi pada laporan keuangan perusahaan. Nilai ini merupakan aset tersembunyi milik

perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya nilai ini mengindikasikan adanya informasi mengenai aset tidak berwujud (*intangible asset*) atau disebut juga dengan *Intellectual Capital* seperti: *human capital*, inovasi, teknologi, atau pelanggan yang tidak dimasukkan oleh pihak manajemen ke dalam laporan keuangan dikarenakan kesulitan dalam hal identifikasi maupun pengukurannya.

Informasi mengenai *intellectual capital* tersebut menjadi informasi yang bernilai untuk diketahui investor karena di era globalisasi ini, adanya pengungkapan *intellectual capital* di dalam laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan nilai perusahaan (Pulic, 1998; Bontis, 2001).

Semua informasi tersebut sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi mengenai nilai perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan ini tidak lengkap dan kemudian digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan maka akan menjadi bahan pertimbangan yang salah.

Meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan dapat membuat saham perusahaan menarik bagi investor. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham akan diminati oleh investor dan berpengaruh pada harga jual saham tersebut. Biasanya investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Pemanfaatan seluruh *intellectual capital* perusahaan akan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Adanya rasio ini akan mempererat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

1. *Resource-Based Theory*

Berdasarkan *resource-based view of the firm*, sumberdaya perusahaan merupakan pemicu dibalik keunggulan bersaing dan kinerja. Berbeda dengan pandangan sebelumnya yang lebih

banyak memberikan penekanan dan peran strategis aset fisik berwujud, *resource-based view of the firm*, melihat bahwa kinerja unggul perusahaan hanya mungkin dicapai dengan mengakuisisi, memperoleh, menguasai, dan menggunakan aset-aset strategis yang vital bagi keunggulan bersaing dan kuat pengaruhnya bagi kinerja keuangan. Aset-aset strategis tersebut meliputi baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan mengeksploitasi aset tidak berwujudnya jauh lebih menentukan daripada melakukan investasi dan mengelola aktiva fisik yang berwujud. Sumberdaya tidak berwujud (*intangible resource*) merupakan aktiva yang paling berharga bagi suatu perusahaan.

2. *Intellectual Capital*

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud perusahaan, dapat berupa pengetahuan, informasi, pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan organisasi perusahaan (Stewart, T. 1997). Modal intelektual perusahaan adalah kumpulan dan sinergis dari pengetahuan, pengalaman, penemuan, inovasi, pangsa pasar, dan komunitas yang dapat mempengaruhi perusahaan. Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan penggantian aset perusahaan. Nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku ditambah modal intelektual perusahaan. Sawarjuwono dan Kadir (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Dari definisi tersebut peneliti mendefinisikan modal intelektual merupakan akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan (*human capital, structural capital*).

Human Capital atau modal manusia adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta

kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. (Sudibya dan Restuti, 2014). *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu untuk mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki karyawannya secara efisien (pasyanto, 2013). Perusahaan yang memiliki potensi karyawan berkualitas akan mendorong kinerja perusahaan secara optimal sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Structural capital mendukung *human capital* untuk menghasilkan kinerja yang optimal dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan. *structural capital* merupakan kemampuan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya; sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intelektual property yang dimiliki perusahaan. Sumber daya ini akan melekat pada perusahaan seiring dengan aktivitas operasional yang dilakukannya. Seorang karyawan atau individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi tidak didukung dengan sistem perusahaan yang memadai maka akan sangat sulit mengoptimalkan sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Customer capital merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya. *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Jadi, secara umum modal intelektual dibagi menjadi tiga, yaitu: *human capital* yang mencakup pengetahuan dan keterampilan pegawai, *structural capital* yang mencakup teknologi dan infrastruktur informasi yang mendukungnya, *customer capital* dengan membangun hubungan yang baik dengan konsumen. Ketiga elemen ini akan berinteraksi secara dinamis, serta terus menerus dan luas sehingga akan menghasilkan

nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003)

3. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Metode VAICTM dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari *tangible assets* dan *intangible assets* yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA merupakan efisiensi dari HC, SC, dan *capital employed* (CE). Hubungan dari VA dan CE dalam penelitian ini disebut *value added capital employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE (dana yang tersedia).

4. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dalam penelitian Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil

perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Agus Sartono, 2001).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative approach*), yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai tahun 2022.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. enis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

4. Metode Analisis Data

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (mean) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2014).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014:199). Penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan

menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, dengan tingkat signifikansi 5%. Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$. Jika *asymptotic* > 0,05 maka data dinyatakan lulus uji normalitas (Santoso, 2002:212).

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah hubungan antara beberapa atau semua variabel independen didalam model regresi. Model regresi yang baik mestinya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2014). Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dengan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika :

- 1) Jika angka *tolerance* $\leq 0,1$ artinya tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan hasil nilai $VIF \geq 10$.
- 2) jika $VIF \leq 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model merupakan data yang akurat dan obyektif

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jik terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola yang beraturan (gelombang, melebar, kemudian menyempit), artinya mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika titik-titik tidak membentuk pola yang beraturan menyebar ke atas dan ke bawah artinya terjadi homoskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa

Efek Indonesia. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu metode purposive sampling, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 23 perusahaan. Sampel yang dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Berikut adalah tabel proses seleksi purposive sampling:

Tabel 1. Distribusi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	69
2.	Perusahaan yang secara konsisten tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama periode 2019-2022.	(10)
3.	Laporan keuangan yang dipublikasikan tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(13)
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode 2019-2022.	(23)
	Jumlah Perusahaan yang masuk kriteria	23
	Total data selama 4 tahun (23 x 4)	92

2. Analisis Inferensial

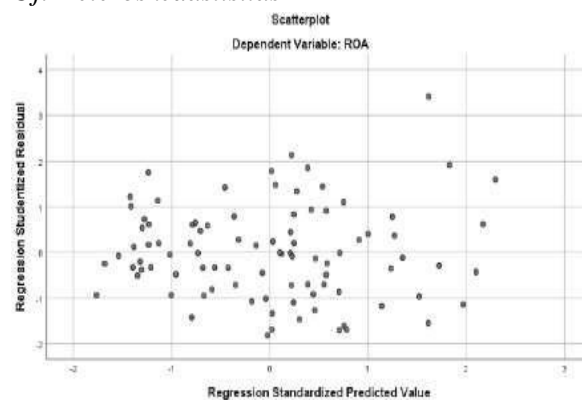
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
Model 1	VACA	.958	1.044
	VAHU	.977	1.023
	STVA	.952	1.051
Model 2	VACA	.903	1.108
	VAHU	.977	1.024
	STVA	.952	1.051
	ROA	.938	1.066

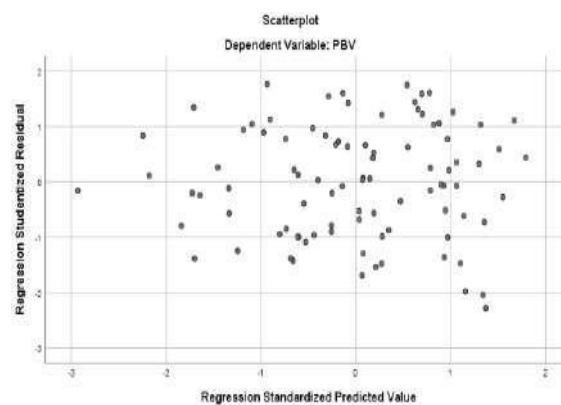
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas didapat bahwa nilai VIF untuk semua variabel prediktor baik model pertama maupun model kedua <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara variabel

prediktor pada masing-masing model tersebut (asumsi multikolinieritas terpenuhi).

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Model pertama



Gambar 2. Model kedua

Berdasarkan kedua grafik scattelot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson
Model 1	1.154
Model 2	1.720

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson persamaan regresi pada penelitian ini terdeteksi terdapat autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada persamaan regresi.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.136	.93218

a. Predictors: (Constant), ROA, VAHU, STVA, VACA

b. Dependent Variable: PBV

Pada tabel diatas, nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,136 atau 13,6% artinya variasi variabel VACA, VAHU, STVA dan ROA mampu menjelaskan sebesar 13,6% variasi variabel Nilai Perusahaan (PBV) dan 86,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

	F	Sig
Model 1	3.271	.015
Model 2	4.569	.002

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan pada tabel diatas didapatkan bahwa nilai probabilitas model pertama signifikan 0,015 kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sedangkan nilai signifikansi model kedua 0,002 kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, STVA, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 6. Hasil Uji T

	Variabel	t	Sig
Model 1	VACA	2.215	.031
	VAHU	.773	.443
	STVA	2.036	.047
Model 2	VACA	-2.949	.004
	VAHU	1.335	.185
	STVA	2.452	.016
	ROA	2.434	.017

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan pada tabel di atas didapatkan bahwa pada model pertama untuk variabel VAHU didapatkan nilai Sig (0,031), sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel VAHU berpengaruh positif dan Tidak signifikan secara parsial terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel VACA dan STVA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA karena memiliki nilai Sig < (0,05).

Pada model kedua untuk variabel VAHU didapatkan nilai Sig (0,185), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU berpengaruh positif dan Tidak signifikan secara parsial terhadap PBV. Sedangkan untuk variabel VACA berpengaruh negative dan signifikan, STVA dan ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PBV karena memiliki nilai Sig < (0,05).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- 2) Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- 3) Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- 4) Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- 5) Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- periode 2019-2022.
- 6) Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
 - 7) Variabel Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
 - 8) Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap nilai perusahaan baik itu pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.
 - 9) Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap nilai perusahaan baik itu pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.
 - 10) Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan antara variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan baik itu pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan untuk meminimalkan kerugian-kerugian serta investor harus bisa mengetahui bagaimana pertumbuhan investasi pada sebuah perusahaan dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi Peneliti selanjutnya Diharapkan untuk memperluas sampel perusahaan dan memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat dan dapat dijadikan dasar prediksi faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

- 3) Bagi Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang dapat menjadi faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan dan hendaknya dilakukan pemisahan jenis industri berdasarkan bidangnya atau berdasarkan skalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhalifa, Adis. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia
- BAPEPAM LK. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Bontis, Nick. (2001). *Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measure and Models*. Manajemen Decision. Volume.36. Nomor.2.
- Chen, Ming-Chin, et. al. 2005. An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2, pp. 159-176. Bradford.
- Dewi C.P. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. Universitas Diponegoro Semarang.
- Diva Cicilya dan MI Mitha, 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Diwaf, dkk. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Market Value* pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011. *Jurnal Prodi Manajemen Universitas Riau*.

- Euphrasia Susy Suhendra, 2015. Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan terhadap Manufaktur Kinerja di Indonesia. Universitas Gunadarma.
- Fabozzi, Frank J., dkk, 1999. *Pasar dan Lembaga Keuangan*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Chaerul Djakman. Jakarta Slemba Empat.
- Fadillah Ilham, 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. Artikel Ilmiah pada STIE Perbanas Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Firer, S dan Williams, M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Ghozali, Imam. 2014. “Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hidayati, Eva. 2010. “Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007”. Tesis. Undip